

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 5, Nomor 5, August 2026, P 59-62
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.21944984)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21944984>

Sosialisasi Anti-Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di Kalangan Siswa Sekolah Dasar: Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau di Desa Sotol

Nayla Nanda Friadi¹, Aulia Rahma Putri², Muhammad Fauzy³, Aysha Safira Dosant⁴, Zahwa Alyana Reksani⁵, Natasya Ramadani⁶, Ivanka Juliana⁷, At Thahirah Syawali Ismi⁸, Muhammad Habibi⁹, Intika Audy Finansia¹⁰, Erwin¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Riau

Email: nayla.nanda1827@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan sosial yang berdampak serius terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari program kerja Sosialisasi Anti-Bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau di SDN 003 Sotol, Desa Sotol, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, sebagai salah satu program kerja prioritas kelompok. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juli 2026, pukul 07.30 WIB, dengan sasaran siswa, guru, dan masyarakat sekolah. Metode pelaksanaan berupa penyampaian materi secara interaktif menggunakan media presentasi bergambar, dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, contoh perilaku *bullying*, dampak *bullying* bagi korban, langkah yang perlu dilakukan apabila mengalami atau menyaksikan *bullying*, peran guru dalam pencegahan *bullying*, serta cara menjadi teman yang baik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai bahaya *bullying*, tumbuhnya sikap saling menghormati antarsiswa, serta terbentuknya komitmen bersama untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal pembentukan budaya sekolah yang ramah anak dan mendukung pencegahan *bullying* secara berkelanjutan.

Kata kunci: *bullying, sosialisasi anti-bullying, sekolah dasar, KKN, pendidikan karakter*

ABSTRACT

Bullying in elementary schools is a social issue that significantly impacts children's psychological, social, and academic development. This article aims to describe the implementation and outcomes of the Anti-Bullying Awareness program conducted by University of Riau Community Service (KKN) students at SDN 003 Sotol (Sotol State Elementary School 003) in Sotol Village, Langgam District, Pelalawan Regency, Riau Province; this initiative was one of the group's priority projects. The activity took place on Wednesday, July 15, 2026, at 07:30 WIB, targeting students, teachers, and the school community. The implementation method involved an interactive presentation using visual aids, followed by a discussion and Q&A session. The material covered the definition and types of bullying, examples of bullying behavior, the impact on victims, appropriate actions to take when experiencing or witnessing bullying, the role of teachers in prevention, and how to be a good friend. The results demonstrated increased participant understanding and awareness regarding the dangers of bullying, the fostering of mutual respect among students, and the establishment of a collective commitment to creating a safe, comfortable, and bullying-free school environment. This program is expected to serve as a starting point for cultivating a child-friendly school culture that supports sustainable bullying prevention.

Keywords: *bullying, anti-bullying awareness, elementary school, KKN, character education*

Article Info

Received date: 16 July 2026

Revised date: 30 July 2026

Accepted date: 15 August 2026

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu masalah perilaku yang masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Perundungan dapat dipahami sebagai tindakan menyakiti orang lain yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik secara verbal, fisik, sosial, maupun melalui media digital, sehingga menimbulkan rasa sedih, takut, atau tidak nyaman pada korban. Berbagai kajian menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah dasar umumnya terjadi dalam

bentuk ejekan, dorongan atau pukulan pada saat jam istirahat, hingga pengucilan teman dari kelompok bermain.

Dampak *bullying* terhadap anak usia sekolah dasar tidak dapat dianggap ringan. *Bullying* dapat memengaruhi perkembangan emosional anak, memunculkan emosi negatif seperti kemarahan, kesedihan, dan kekecewaan, serta menurunkan rasa percaya diri korban (Afni et al., 2024). Anak yang mengalami *bullying* secara berulang cenderung menjadi tidak percaya diri, merasa khawatir dengan lingkungan sekitarnya, sulit berkonsentrasi dalam belajar, bahkan mengalami trauma untuk kembali menjalin pertemanan (Oktaviany & Ramadan, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa *bullying* bukan sekadar konflik antaranak yang wajar, melainkan permasalahan serius yang membutuhkan penanganan dan pencegahan sejak dini.

Upaya pencegahan *bullying* di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya edukasi kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai bentuk, dampak, dan cara penanganan *bullying* (Abdullah & Ilham, 2023). Guru memiliki peran penting sebagai teladan, pengawas, sekaligus pihak yang menghentikan dan menangani kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah (Muslimah & Basuki, 2023). Selain peran guru, keterlibatan aktif siswa untuk saling menghargai perbedaan dan berani melapor ketika mengalami atau menyaksikan *bullying* juga menjadi kunci penting dalam membangun lingkungan sekolah yang aman.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau yang ditempatkan di Desa Sotol, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, menjadikan Sosialisasi Anti-*Bullying* sebagai salah satu program kerja prioritas dalam Matriks Program Prioritas Kukerta yang telah disusun bersama Dosen Pembimbing Lapangan. Program ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa, guru, dan masyarakat sekolah mengenai pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku, serta upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di lingkungan sekolah. Artikel ini disusun untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari program tersebut sebagai salah satu luaran kegiatan KKN kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Sosialisasi Anti-*Bullying* dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Juli 2026, pukul 07.30 WIB, bertempat di SDN 003 Sotol, Desa Sotol, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, Riau. Sasaran kegiatan adalah siswa, guru, dan masyarakat sekolah di SDN 003 Sotol. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja pendukung proker prioritas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau Desa Sotol yang mengusung tema “Peningkatan Kebersihan Lingkungan Melalui Penyediaan Sarana Pembuangan Sampah di Desa”, dengan Sosialisasi Anti-*Bullying* sebagai salah satu dari sebelas program kerja pendukung yang direncanakan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan pemerintah desa, penyusunan materi edukasi dalam bentuk media presentasi bergambar yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, serta penyusunan rangkaian acara. Pada tahap pelaksanaan, materi disampaikan secara langsung oleh mahasiswa KKN melalui metode ceramah interaktif dengan bantuan slide bergambar dan ilustrasi yang mudah dipahami anak-anak. Penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Tahap akhir berupa evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui pengamatan respons dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi kegiatan sebagai bahan pelaporan dan publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Konsep dan Bentuk *Bullying*

Materi pertama yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi adalah pengertian *bullying*, yaitu perilaku menyakiti teman yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali, sehingga membuat korban

merasa sedih, takut, atau tidak nyaman. Untuk memudahkan pemahaman siswa sekolah dasar, materi dilengkapi dengan contoh-contoh konkret perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti mengejek teman karena kondisi fisik, mendorong atau memukul teman saat istirahat, hingga mengucilkan teman agar tidak diikutsertakan dalam permainan bersama.

Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada empat jenis *bullying*, yaitu *bullying* verbal berupa ucapan yang menyakiti teman, *bullying* fisik berupa tindakan menyakiti tubuh atau merusak barang milik teman, *bullying* sosial berupa tindakan yang membuat teman merasa dikucilkan, dan *cyberbullying* berupa tindakan menyakiti teman melalui media sosial atau aplikasi percakapan. Pengenalan keempat jenis *bullying* ini penting agar siswa mampu mengenali berbagai bentuk perundungan yang mungkin tidak selalu tampak sebagai kekerasan fisik, termasuk bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi secara sosial maupun daring.

Dampak Bullying bagi Korban

Materi berikutnya menekankan dampak *bullying* terhadap korban, yaitu munculnya rasa sedih, ketakutan untuk pergi ke sekolah, hilangnya rasa percaya diri, serta kesulitan dalam belajar dan berkonsentrasi. Contoh kasus yang digunakan dalam materi menggambarkan seorang anak yang terus-menerus diejek karena kondisi fisiknya, sehingga lama-kelamaan menjadi pemalu, sering menangis, dan kehilangan semangat untuk bersekolah. Ilustrasi tersebut sejalan dengan temuan bahwa *bullying* dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri anak serta memicu emosi negatif seperti kemarahan, kesedihan, dan kekecewaan yang berdampak pada perkembangan emosional korban (Afni et al., 2024). Dampak psikologis semacam ini apabila tidak ditangani sejak dini berpotensi memengaruhi kondisi kesehatan mental dan prestasi akademik anak dalam jangka panjang.

Upaya Pencegahan dan Penanganan Bullying

Sebagai upaya preventif, materi sosialisasi memberikan panduan sikap yang dapat dilakukan siswa apabila mengalami *bullying*, yaitu tetap tenang, berani menyampaikan penolakan secara tegas namun sopan, menjauhi pelaku apabila merasa tidak aman, serta menceritakan kejadian yang dialami kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya. Selain itu, siswa juga diberikan panduan sikap ketika menyaksikan *bullying*, yaitu tidak ikut mengejek, membantu korban apabila situasi memungkinkan, mengajak korban untuk bermain bersama, serta melaporkan kejadian tersebut kepada guru.

Peran guru turut menjadi bagian penting dalam materi sosialisasi, mengingat guru berperan sebagai teladan dalam bersikap baik kepada seluruh siswa, mengajarkan pentingnya saling menghargai perbedaan, mengawasi siswa selama kegiatan belajar, istirahat, dan bermain, serta segera menghentikan dan menangani kejadian *bullying* apabila ditemukan di lingkungan sekolah. Guru juga diharapkan mampu mendengarkan cerita korban tanpa menyalahkan serta memberikan pembinaan kepada pelaku agar memahami kesalahannya, sekaligus melibatkan orang tua dalam mencari solusi bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membantu penanganan kasus *bullying* pada anak usia sekolah dasar, baik melalui pengawasan, pendampingan korban, maupun pembinaan pelaku (Muslimah & Basuki, 2023), serta melalui keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah (Abdullah & Ilham, 2023).

Materi sosialisasi turut diakhiri dengan penguatan karakter melalui panduan menjadi teman yang baik, meliputi sikap saling menghargai, berkata sopan, mau berbagi, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta bersedia berteman dengan siapa saja tanpa membedakan. Penanaman nilai-nilai tersebut sejak usia sekolah dasar diharapkan dapat membentuk budaya pertemanan yang positif sebagai fondasi pencegahan *bullying* secara jangka panjang.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, siswa SDN 003 Sotol menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan dan menanggapi ilustrasi kasus yang disampaikan pada sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan

pemahaman siswa mengenai pengertian, jenis, dan dampak *bullying*, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila mengalami atau menyaksikan tindakan *bullying*. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap saling menghormati antarsiswa dan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan, sejalan dengan luaran yang ditargetkan dalam Matriks Program Prioritas Kukerta Desa Sotol, yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai bahaya *bullying* serta terbentuknya komitmen bersama untuk mencegah dan mengurangi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

SIMPULAN

Program Sosialisasi Anti-Bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Riau di SDN 003 Sotol merupakan salah satu upaya nyata dalam mendukung pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah dasar melalui edukasi mengenai pengertian, jenis, contoh, dan dampak *bullying*, serta panduan sikap bagi siswa, guru, dan masyarakat sekolah dalam mencegah dan menangani perundungan. Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai antarsiswa. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal terbentuknya budaya sekolah yang ramah anak, serta mendorong keberlanjutan upaya pencegahan *bullying* melalui kerja sama antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat di Desa Sotol.

REFERENSI

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar melalui Pelibatan Orang Tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 175–182.
- Afni, N., Suarni, N. K., Margunayasa, I. G., & Nurgufriani, A. (2024). Dampak *Bullying* terhadap Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2).
- Azizah, N., & Fajri, S. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter untuk Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 112–125.
- Fitriani, R., & Sari, D. (2021). Pencegahan *Bullying* melalui Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45–53.
- Hidayat, R. (2022). Peran Guru dalam Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–63.
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak *Bullying* terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Muslimah, A. F., & Basuki, D. D. (2023). Peran dan Upaya Guru dalam Membantu dan Menangani Kasus *Bullying* pada Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 153–165.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251.
- Wahyuni, S., & Santoso, B. (2020). Peran Sekolah dalam Pencegahan *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–156.
- Wibowo, A., & Rahmawati, D. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 2145–2154.
- Tim KKN Universitas Riau Desa Sotol. (2026). Matriks Program Prioritas Kukerta Desa Sotol Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, Riau. Dokumen Program Kerja KKN, tidak diterbitkan.